

**ALKOHOLIK DI KALANGAN MAHASISWA PEREMPUAN
(Studi Tentang Pemaknaan Peminum Alkohol di Komunitas SANA)**

Chazumah Umamah

NIM 071511433080

Email : chazumah_umamah@rocketmail.com

Departemen Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Airlangga Surabaya

Semester Ganjil Tahun 2018/2019

ABSTRAK

Fenomena mahasiswa perempuan yang mengonsumsi minuman beralkohol semakin hari semakin marak terlihat. Oleh karena itu, studi ini membahas tentang mahasiswa perempuan peminum alkohol memaknai tindakannya mengonsumsi minuman beralkohol dalam komunitasnya.

Teori yang digunakan untuk menganalisa permasalahan studi ini adalah teori asosiasi diferensial dari Edwin H. Sutherland dan interaksi simbolik dari George H. Mead. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini ialah kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan keadaan sosial, situasi dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat dan detail. Adapun teknik pemilihan informan yang digunakan dalam studi ini adalah snowball berdasarkan kriteria informan yang telah ditentukan. Setting penelitian yang dipilih adalah komunitas SANA, karena beberapa anggota komunitas SANA adalah mahasiswa perempuan peminum alkohol. Komunitas ini juga sering menyediakan acara minum alkohol bagi mahasiswa dan mahasiswi di Surabaya.

Studi ini menghasilkan beberapa kesimpulan, antara lain: mahasiswa perempuan melakukan tindakan mengonsumsi minuman beralkohol karena interaksi dan komunikasi yang intens antara individu dengan lingkungan keluarga dan lingkungan pertemanan yang juga mengonsumsi minuman beralkohol; informan memaknai tindakannya sebagai gaya hidup, tanpa adanya paksaan sehingga alkohol sudah seperti teman dan memunculkan jati diri sebenarnya serta memunculkan rasa nyaman dan bahagia dari dalam dirinya.

Kata kunci: *Perempuan, peminum, alkohol, komunitas*

ABSTRACT

Phenomena like excessive alcohol consumption by female college students start to visibly increasing. Therefore, this research was made to discuss about the phenomenon of excessive alcohol consumption by female students and to interpret their action towards alcoholic beverages in their own community.

Theory that were used to analyze this research problem were differential association by Edwin H. Sutherland and symbolic interactionism by George H. Mead. Research method used in this study was qualitative research with a descriptive approach to describe the social condition and situation. The characteristics of the object were examined precisely and in detail. Researcher used snowball as the informant selection technique with based on predetermined criteria. SANA community was chosen for the setting of this research study. SANA was chosen because it was located in one of the top Universities in Surabaya and and as communities they provide alcoholic drinks for college students in Surabaya.

This research have resulted some conclusions, that is: female college students consume alcoholic drinks to interact and communicate with their friends and family who were also alcoholic drinkers; informants also have stated that they interpret their act as a lifestyle, they drink alcohol without coercion and that this action to drink alcohol has been part of their life. They said it brings out the feel of comfort and happiness inside themselves.

Keywords: *Female, drinker, alcohol, community.*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Fenomena mengonsumsi alkohol semakin hari semakin marak. Para pengonsumsi alkohol tidak hanya berasal dari kalangan orang dewasa saja namun juga para remaja yang berusia 15 hingga 21 tahun semakin sering terlihat melakukan konsumsi minuman beralkohol (Paulus, 2004). Ketua Umum Gerakan Nasional Anti Miras (GeNAM) Fahri Idris mengatakan, mudahnya para remaja untuk

mendapatkan miras dan kurangnya pengawasan orangtua menjadi penyebab terbesar tingginya presentase remaja yang mengonsumsi minuman alkohol. Mengantisipasi penggunaan alkohol yang berlebihan Menteri Perdagangan membentuk Peraturan Menteri Perdagangan No. 06/M-DAG/PER/1/2015 mengenai pengendalian dan pengawasan terhadap pengadaan, peredaran, dan penjualan minuman beralkohol. Hal ini terjadi karena menurut Menteri

Perdagangan penjualan minuman alkohol sangat mengganggu serta mengancam generasi muda bangsa Indonesia (Beritasatu.com. Diakses pada 28 Januari 2015).

Usia 15 sampai 21 tahun merupakan usia bagi remaja untuk belajar secara formal di instansi pendidikan, terutama usia 18 sampai 21 tahun merupakan masa di mana remaja mulai memasuki dunia perkuliahan. Mahasiswa merupakan calon pemimpin bangsa. Namun mengonsumsi minuman beralkohol nampaknya telah menjadi bagian dalam kehidupan mahasiswa, sehingga menjadi suatu bagian dari pengalaman di kampus seperti halnya menghadiri pertandingan sepak bola atau basket di akhir pekan (Nevid, 2005). Hal ini terjadi karena sebagian mahasiswa mudah mengalami *stress*. Dampaknya mereka menggunakan obat penambah stamina atau vitamin, merokok, makan secara berlebihan hingga mengonsumsi alkohol (Rahmawati, 2014). Hal tersebut dilakukan mahasiswa untuk menghilangkan rasa cemas, rasa tertekan dan *stress* (Andika, 2016).

Menurut Papalia, Olds & Feldman (2009) yang melakukan studi di Inggris, menyatakan bahwa pengguna alkohol pada remaja yang berusia 18 sampai 20 tahun sebanyak 47 persen. Walaupun dapat dikatakan sering minum alkohol merupakan hal yang lazim pada usia tersebut, namun mahasiswa cenderung lebih sering minum (Papalia, Olds & Feldman, 2009).

Salah satu penyebab meningkatnya konsumsi alkohol dikalangan perempuan dikarenakan pada masa ini semakin marak tempat hiburan malam memberikan promosi *ladies free* (Robby, 2016), sehingga para perempuan tergiur untuk memasuki tempat hiburan malam. Kita ketahui bersama bahwa tempat hiburan malam identik dengan tempat untuk mengonsumsi minuman beralkohol, sehingga banyak masyarakat memandang negatif terhadap orang-orang yang memasuki tempat hiburan malam.

Berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 3 tahun 1997 mengenai pengawasan dan pengendalian minuman beralkohol, bahwa yang dimaksud dengan

minuman beralkohol adalah minuman yang mengandung *etanol* yang diproses dari hasil pertanian yang mengandung karbohidrat dengan cara fermentasi dan destilasi atau fermentasi tanpa destilasi, baik dengan menambahkan bahan lain atau tidak, serta dengan cara pengenceran minuman yang mengandung ethanol (Wresniwiro, 1999). Jenis dan merk dari alkohol sangat beragam diantaranya *bir, wiski, gin, vodka, martini, arak ciu, sague, tuak, johny walker, balck and white, mansone house* dan masih banyak lagi (Satya Joewana, 2001: 21).

Alasan mengonsumsi alkohol terdiri dari berbagai faktor yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Rini (2010:1) bahwa faktor-faktor subjek mengonsumsi alkohol ialah pengaruh teman, lingkungan, iseng atau coba-coba, rasa menyenangkan hingga rasa candu mengonsumsi alkohol.

Alkoholisme adalah sebutan penyakit yang ditandai akan kecenderungan untuk meminum lebih daripada yang telah

direncanakan sehingga menyebabkan kegagalan untuk menghentikan minum minuman alkohol (Wahyu, 2008). Penyebab terjadinya alkoholisme karena nafsu untuk mengonsumsi alkohol secara komplusif sehingga meminum alkohol secara berlebihan dan menjadi kebiasaan (Kristina, 2011).

Minum-minuman beralkohol hingga mabuk tidak hanya tindakan yang melanggar hukum namun tindakan menyimpang juga, menurut Hawari (2002) bahwa mengonsumsi minuman beralkohol terbilang perilaku menyimpang yang merupakan gambaran dari gangguan tingkah laku pada remaja. Tingkah laku menyimpang bisa dilakukan oleh siapa pun, baik laki-laki ataupun perempuan. Perilaku menyimpang juga dapat terjadi pada usia anak, remaja ataupun lanjut usia. Tindakan menyimpang bisa dilakukan secara sadar yaitu, dipikirkan, direncanakan dan diarahkan pada suatu maksud tertentu secara sadar dan benar. Perilaku menyimpang juga dapat dilakukan secara tidak sadar (Wahyu, 2008). Apabila orang tersebut tidak melalui jalur yang semestinya maka

perilaku tersebut dikatakan perilaku menyimpang (Agnes, 2014). Penyimpangan merupakan tingkah laku yang dianggap berlawanan atau berbeda dengan hal yang dianggap normal (Soekanto, 2004).

Berdasarkan penjelasan di atas, menarik untuk melakukan studi tentang perilaku kecanduan minuman beralkohol di kalangan mahasiswa perempuan. Studi ini berbeda dengan studi sebelumnya, karena studi ini berfokus pada pemaknaan mahasiswa perempuan tentang perilakunya yang menjadi peminum alkohol. Studi ini merupakan studi deskriptif tentang mahasiswa perempuan peminum alkohol dan bagaimana mereka memaknai perilakunya.

Peneliti tertarik melakukan studi mengenai mahasiswa perempuan peminum minuman beralkohol karena pada umumnya yang melakukan tindakan mengonsumsi minuman beralkohol adalah laki-laki atau mahasiswa. Namun dengan adanya berbagai dinamika masyarakat hal yang dahulu dianggap tidak umum kini mulai bermunculan, seperti tindakan

mahasiswa perempuan peminum alkohol.

Studi ini dilakukan di komunitas SANA. Komunitas ini berada di salah satu perguruan tinggi negeri di Surabaya. Komunitas SANA terbentuk sejak 2017 dan merupakan kelompok peminum alkohol yang anggotanya berasal dari berbagai daerah dengan jumlah lebih dari 10 mahasiswa perempuan.

1.2 Fokus Penelitian

Merujuk pada latar belakang masalah di atas, fokus yang ingin diulas lebih lanjut dalam studi ini adalah sebagai berikut :

1. Apa yang melatarbelakangi tindakan mengonsumsi alkohol di kalangan mahasiswa perempuan pada komunitas SANA?
2. Bagaimana mahasiswa perempuan peminum alkohol memaknai tindakannya ketika mereka mengonsumsi minuman beralkohol dalam komunitasnya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui makna menjadi

peminum alkohol di kalangan mahasiswa perempuan.

1.4 Kerangka Teori

1. Teori Interaksi Simbolik (George H. Mead)

Menurut Ritzer & Douglas (2012) Mead mengklasifikasikan empat tahap yang terkait dengan tindakan dan keempat tahap ini terkait satu sama lain, yakni: (1) Impuls; (2) Persepsi; (3) Manipulasi; (4) Penyempurnaan. Pengambilan konsep *Mind, Self and Society* merupakan inti pemikiran Mead, sekaligus *key words* dalam teori interaksi simbolik yang secara khusus menjelaskan tentang bahasa, interaksi sosial dan reflektivitas.

Definisi *mind* menurut Mead ialah kemampuan individu untuk memunculkan dalam dirinya sendiri tidak melalui satu respon saja, tetapi juga melalui respon komunitas secara keseluruhan. Melalui proses interaksi dengan diri sendiri itu individu dapat memilih yang mana diantara stimulus yang tertuju kepadanya akan direspon. Proses berpikir, bereaksi dan berinteraksi menjadi mungkin karena simbol-simbol yang penting dalam

kelompok sosial memiliki arti yang sama serta membangkitkan reaksi yang sama pada orang yang menggunakan simbol-simbol itu. Simbol-simbol tidak hanya terbentuk dari gerak-gerik fisik, melainkan juga berbentuk bahasa. Isyarat sebagai simbol-simbol tersebut muncul pada individu yang membuat respon dengan penuh makna. Konsep tentang makna sangat penting bagi Mead. Suatu tindakan dapat mempunyai makna apabila seseorang bisa menggunakan *mind* untuk memposisikan dirinya sendiri di dalam diri orang lain, sehingga orang tersebut dapat menafsirkan pikiran-pikirannya dengan tepat.

Self menurut Mead ialah kemampuan untuk menerima diri sendiri sebagai sebuah objek dari perspektif yang berasal dari orang lain ataupun masyarakat dan memiliki kemampuan khusus sebagai subjek. Salah satu konsep Mead yang dinilai cukup penting ialah perbedaan “I” dan “me”. Menurut Mead diri sebagai objek ditunjukkan dengan “me” di mana sosok diri saya sebagaimana dilihat oleh orang lain. Sedangkan diri sebagai subjek

ditunjukkan dengan “I” sebagai bagian yang memperhatikan diri saya sendiri. Pemahaman makna dari konsep “*self*” mempunyai dua sisi, yakni diri (*self*) dan sisi sosial (*person*). Karakter diri secara sosial dipengaruhi oleh aturan, nilai-nilai serta norma budaya setempat dimana seseorang tersebut berada dan dipelajari melalui interaksi dengan orang-orang dalam budaya tersebut. Dengan demikian, makna dibentuk dalam proses interaksi antar orang dan objek diri ketika di saat bersamaan mempengaruhi tindakan sosial.

Menurut Mead *society* ialah keseluruhan tindakan komunitas tertuju pada individu berdasarkan keadaan tertentu berdasarkan cara yang sama, berdasarkan keadaan itu terdapat respon yang sama dipihak komunitas. Pendidikan merupakan proses internalisasi kebiasaan bersama komunitas ke dalam diri aktor, karena menurut pandangan Mead, aktor tidak mempunyai diri dan belum menjadi anggota komunitas sesungguhnya sehingga mereka tidak mampu merespon diri mereka sendiri seperti yang

dilakukan komunitas yang lebih luas. Oleh sebab itu, aktor harus menginternalisasikan sikap bersama komunitas. Namun, Mead mengemukakan bahwa pranata tidak selalu menghancurkan individualitas atau melumpuhkan kreativitas. Menurut Mead, pranata sosial harusnya hanya menetapkan apa yang sebaiknya dilakukan individu dalam pengertian yang sangat luas dan umum saja serta menyediakan ruang yang cukup bagi individualitas dan kreativitas.

2. Teori Asosiasi Diferensial (Edwin H. Sutherland)

Pengertian teori asosiasi diferensial dapat dikatakan bahwa perilaku baik yang menyimpang atau tidak dipelajari dalam kelompok interaksi dan komunikasi (Hardianto & Nurul, 2018). Objek yang dipelajari dalam interaksi dan komunikasi tersebut adalah teknik untuk melakukan perilaku menyimpang dan alasan yang mendukung tindakan tersebut (Widodo, 2013: 72). Selain itu, teori asosiasi diferensial mengakui adanya sifat dan efek dari pengaruh

lingkungan terhadap tingkah laku seseorang (Hardianto & Nurul, 2018). Sutherland berpendapat bahwa seseorang akan mengalami perubahan sesuai dengan harapan dan pandangannya, yakni ketika berhubungan dengan pergaulan yang akrab (Hardianto & Nurul, 2018). Jika kondisi tersebut terpenuhi maka perilaku menyimpang dapat timbul sebagai akibat interaksi sosial.

1.5 Metode Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, paradigma yang digunakan ialah paradigma interpretatif yang menganalisis makna atau arti suatu tindakan sosial, baik manusia sebagai individu mandiri maupun sebagai manusia yang berinteraksi dengan komunitas dan masyarakat.

Studi ini merupakan penelitian kualitatif, dimana menurut Bogdan dan Taylor tipe penelitian kualitatif ialah studi yang menghasilkan data deskriptif berbentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang hingga perilaku yang dapat diamati (Moleong, 1989: 3).

Studi ini dilaksanakan di komunitas SANA. Komunitas ini berada di salah satu perguruan tinggi negeri di Surabaya.

Adapun teknik pemilihan informan yang digunakan dalam studi ini ialah *snowball*. Teknik ini biasanya digunakan oleh peneliti jika memiliki beberapa kriteria tertentu dalam pengambilan informan (Reza, 2013).

Teknik pengumpulan data dalam studi ini didasarkan atas kebutuhan data, yaitu data primer, berupa observasi dan wawancara mendalam.

Analisis data merupakan proses mengolah data yang diperoleh di setting penelitian dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menyusun ke dalam pola, memilah mana yang penting kemudian membuat kesimpulan agar mudah dipahami. Teknik analisis data ini terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu; (1) Reduksi data; (2) Penyajian data; (3) Penarikan kesimpulan.

II. KEBERADAAN MAHASISWA PEREMPUAN DI

**KOMUNITAS SANA
SEBAGAI PEMINUM
ALKOHOL**

**2.1 Latar Belakang Tindakan
Mengonsumsi Minuman
Beralkohol**

Peneliti mencoba untuk menggali tentang bagaimana latar belakang para informan mengonsumsi minuman beralkohol. Latar belakang informan mengonsumsi minuman beralkohol dapat diketahui melalui sejak kapan mengenal dan mulai mengonsumsi minuman beralkohol, mengawali mengonsumsi minuman beralkohol berdasarkan ajakan keluarga, teman atau diri sendiri dan penyebab mengonsumsi minuman beralkohol.

Informan yang mengonsumsi minuman beralkohol selama empat tahun ialah informan CIA, informan MAR dan informan SYA. Sedangkan informan PRA telah mengonsumsi minuman beralkohol selama lima tahun. Sementara informan yang mengonsumsi minuman beralkohol selama enam tahun ialah informan OJA, informan MER dan informan YUM. Informan yang telah mengonsumsi minuman beralkohol

selama tujuh tahun ialah informan ATA. Sedangkan informan SOF dan REN merupakan informan yang telah mengonsumsi minuman beralkohol selama sepuluh tahun.

Beberapa informan yang mengawali untuk mengonsumsi minuman beralkohol karena ajakan dari lingkungan pertemanan ialah informan MER, informan ATA dan informan YUM yang mulai mengonsumsi minuman beralkohol dari ajakan teman SMP, sementara informan CIA, informan MAR, informan OJA dan informan SYA mulai mengonsumsi karena ajakan dari teman SMA dan informan PRA mulai mengonsumsi karena ajakan dari teman nongkrong. Sementara informan yang mengawali untuk mengonsumsi minuman beralkohol karena ajakan dari lingkungan keluarga ialah informan SOF yang mulai mengonsumsi karena ajakan dari ayah dan informan REN yang mulai mengonsumsi karena adanya ajakan dari ibu.

Informan YUM memilih mengonsumsi minuman beralkohol karena informan YUM sering mengadakan acara dan datang ke

acara yang memberikan *welcome drink* dan teman-teman informan YUM sering mengajak untuk mengonsumsi minuman beralkohol. Sementara alasan informan CIA mengonsumsi minuman beralkohol karena ajakan lingkungan pertemanan dan hanya alkohol yang dapat menghidupkan suasana pembicaraan. Informan OJA memiliki alasan bahwa rasa yang dimiliki oleh minuman beralkohol karena lingkungan pertemanan informan OJA merupakan peminum minuman beralkohol dan minuman beralkohol terbilang enak serta dapat menghilangkan rasa sedih. Hampir sama dengan informan MER yang memilih mengonsumsi minuman beralkohol karena ajakan dari teman dan ketika mengonsumsi minuman beralkohol dapat melampiaskan beban yang sedang dialami. Hal tersebut hampir sama dengan informan ATA, bahwa ketika mengonsumsi minuman beralkohol semua permasalahan yang dialami dapat hilang sebentar karena dampak yang ditimbulkan dari mengonsumsi minuman beralkohol dan salah satu hiburan mengisi waktu kosong.

Hampir sama dengan informan SYA yang memilih mengonsumsi minuman beralkohol karena dapat melupakan permasalahan walaupun sementara dan ajakan teman untuk mengonsumsi minuman beralkohol. Sedangkan alasan informan MAR lebih memilih untuk mengonsumsi minuman beralkohol karena alkohol dapat mengeluarkan sifat-sifat yang terpendam ketika berada dalam keadaan sadar. Alasan informan SOF mengonsumsi minuman beralkohol karena rasa yang dimiliki minuman beralkohol tidak dimiliki oleh minuman lainnya dan terkadang informan SOF mengonsumsi minuman beralkohol karena alasan penyembuhan kesehatan. Sementara informan PRA memiliki alasan untuk memilih mengonsumsi minuman beralkohol karena keadaan. Hal yang sama dengan informan REN bahwa memilih untuk mengonsumsi minuman beralkohol karena keadaan serta ketika mengonsumsi minuman beralkohol tubuh terasa hangat dan rasa yang dimiliki oleh minuman beralkohol terbilang enak.

2.2 Proses Terjadinya Tindakan Mengonsumsi Minuman Beralkohol

Proses terjadinya tindakan mengonsumsi minuman beralkohol dapat diketahui melalui seberapa sering mengonsumsi minuman beralkohol serta waktu yang dibutuhkan untuk mengonsumsi minuman beralkohol, banyaknya minuman beralkohol yang dikonsumsi, lebih sering mengonsumsi minuman beralkohol dalam negeri atau luar negeri, lebih sering mengonsumsi minuman beralkohol di tempat hiburan atau di tempat selain tempat hiburan dan mengonsumsi minuman beralkohol dengan siapa saja.

Informan MAR dan SYA dapat mengonsumsi minuman beralkohol sebanyak tiga kali dalam setiap bulannya, sementara informan OJA, MER dan ATA dapat mengonsumsi minuman beralkohol hingga empat kali dalam setiap bulannya dan informan CIA, SOF, REN, PRA dan YUM dapat mengonsumsi minuman beralkohol lebih dari empat kali dalam setiap bulannya. Informan MAR, REN,

SYA dan MER dapat menghabiskan waktu selama tiga jam untuk satu kali mengonsumsi minuman beralkohol, sementara informan CIA, SOF, OJA, ATA, PRA dan YUM dapat menghabiskan waktu lebih dari tiga jam untuk satu kali mengonsumsi minuman beralkohol.

Selain itu, hanya informan SYA dan MAR yang tidak dapat mengonsumsi minuman beralkohol lebih dari lima sloki. Sementara informan REN, OJA dan ATA hanya dapat mengonsumsi minuman beralkohol sebanyak delapan sloki. Serta informan CIA, SOF, MER, PRA dan YUM dapat mengonsumsi minuman beralkohol hingga sepuluh sloki.

Lebih banyak informan CIA, MAR, SOF, OJA, ATA, dan YUM yang menyukai produk minuman beralkohol dalam negeri, karena berbagai faktor seperti harga yang cukup terjangkau atau murah, mudah untuk dibeli, rasa minuman yang dimiliki cukup beragam dan efek yang ditimbulkan setelah mengonsumsi juga berbagai macam. Sementara informan REN, SYA, MER dan PRA lebih menyukai

minuman beralkohol dari luar negeri. Karena rasa yang diberikan oleh minuman beralkohol dari luar negeri lebih kuat dan lebih enak. Selain itu, dampak setelah mengonsumsi minuman beralkohol juga tidak terlalu sakit dan tidak terlalu membuat pusing.

Tidak semua informan CIA, MAR, SOF, REN, ATA dan YUM menyukai tempat hiburan untuk mengonsumsi minuman beralkohol, karena beberapa informan lebih nyaman ketika mengonsumsi minuman beralkohol di luar tempat hiburan. Selain itu, suasananya yang sepi dan tidak begitu banyak orang yang memperhatikan para informan ketika mengonsumsi minuman beralkohol dijadikan alasan para informan untuk mengonsumsi minuman beralkohol di luar tempat hiburan. Serta ketika para informan sudah mabuk, maka informan dapat dengan mudah untuk beristirahat. Sementara alasan para informan OJA, SYA, MER dan PRA yang menyukai tempat hiburan untuk mengonsumsi minuman beralkohol, karena suasana yang rame, terdapat

live music dan berbagai ragam minuman alkohol yang dijual.

Beberapa informan CIA, MAR, OJA, SYA, MER, PRA dan YUM selalu mengonsumsi minuman beralkohol bersama lingkungan pertemanan, lingkungan pertemanan ini seperti teman sebaya, teman kuliah, teman main, teman SMA, teman kerja hingga kakak tingkat di perkuliahan. Sementara informan SOF, REN dan ATA lainnya terkadang mengonsumsi minuman beralkohol bersama lingkungan keluarga, lingkungan keluarga seperti ayah dan kakak. Akan tetapi, mereka juga sering mengonsumsi minuman beralkohol bersama lingkungan pertemanan.

2.3 Pemaknaan Peminum Alkohol Terhadap Minuman Beralkohol

Pemaknaan para informan mengenai tindakannya dapat diketahui melalui pengetahuan para informan mengenai dampak negatif dari minuman beralkohol alkohol, dampak positif dari mengonsumsi minuman beralkohol, perasaan ketika mengonsumsi minuman beralkohol

dan makna konsumsi minuman beralkohol.

Informan CIA, MAR, SOF, REN, OJA, SYA, MER, ATA, PRA dan YUM mengetahui akan dampak negatif dari mengonsumsi minuman beralkohol, terutama terhadap kesehatan dan hanya informan ATA dan YUM yang mengetahui dampak sosialnya. Informan CIA, MAR, SOF, REN, OJA, SYA, MER, ATA, PRA dan YUM dapat menemukan sisi positif dari mengonsumsi minuman beralkohol, terutama dampak positif di luar kesehatan. Selain itu, perasaan yang muncul ketika mengonsumsi minuman beralkohol ialah perasaan senang, bahagia, *fun* dan informan CIA, SYA, MER, ATA dan YUM merasakan bahwa beban atau permasalahan yang dimiliki dapat hilang meskipun hanya sementara saja. Informan CIA, SOF, REN, SYA, MER, ATA dan PRA memaknai tindakannya sebagai suatu hal yang wajar dan bukan hal baru. Sementara informan OJA dan YUM. Dan informan MAR memaknai tindakannya sebagai salah satu alat untuk memunculkan rasa kepercayaan diri.

III. MAHASISWA PEREMPUAN PEMINUM ALKOHOL MEMAKNAI TINDAKANNYA

3.1 Latar Belakang Tindakan Mengonsumsi Minuman Beralkohol di Kalangan Mahasiswa Perempuan

Edwin H. Sutherland dalam teori asosiasi diferensial mengatakan bahwa perilaku menyimpang dipelajari ketika seorang individu dalam kelompok interaksinya melalui komunikasi yang intens. Maka seorang individu dapat melakukan perilaku menyimpang apabila ia melakukan interaksi dan komunikasi yang intens dengan *peer group* atau keluarga inti yang melakukan perilaku menyimpang juga. Objek yang dipelajari dalam perilaku menyimpang ialah teknik guna melakukan perilaku menyimpang serta alasan pembenaran yang mendukung tindakan tersebut (Widodo, 2013: 72).

Hal ini terbukti terhadap para mahasiswa perempuan yang mengonsumsi minuman beralkohol karena ajakan dari *peer group* atau keluarga inti. Pengaruh dari *peer*

group dan keluarga inti sangatlah kuat, karena sebagian besar waktu mereka dihabiskan bersama dengan *peer group* dan terutama dengan keluarga inti. Hampir semua informan CIA, MAR, OJA, SYA, MER, ATA, PRA dan YUM mahasiswa perempuan yang mengonsumsi minuman beralkohol mengatakan bahwa pertama kali mulai mengonsumsi minuman beralkohol karena ajakan dari teman-teman sebaya. Sementara informan lainnya SOF dan REN mengatakan bahwa mulai mengonsumsi minuman beralkohol karena melihat dari keluarga yang kemudian mulai dikenalkan dengan minuman beralkohol dan disuruh untuk mencoba mengonsumsi minuman beralkohol.

Proses pembelajaran perilaku menyimpang terhadap seorang individu apabila ia berada dalam satu kelompok yang sama dengan individu atau kelompok yang melakukan perilaku menyimpang. Hal tersebut, dapat terlihat ketika mahasiswa perempuan yang awalnya tidak mengonsumsi minuman beralkohol bahkan yang tidak

mengetahui tentang minuman beralkohol, akan mulai mengetahui tentang minuman beralkohol apabila berada dalam satu kelompok yang sama dengan individu atau kelompok yang mengonsumsi minuman beralkohol. Maka secara otomatis individu tersebut akan mengikuti pola-pola yang terdapat dalam kelompok personal (*peer group* atau keluarga inti) tersebut dengan diikuti interaksi yang akrab.

3.2 Perilaku Menyimpang Mahasiswa Perempuan Peminum Alkohol

Mengonsumsi minuman beralkohol merupakan salah satu tindakan yang dibatasi oleh hukum, baik hukum formal ataupun hukum agama. Pengadaan, peredaran dan penjualan minuman beralkohol juga dibatasi oleh hukum formal, hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Perdagangan No. 06/M-DAG/PER/1/2015.

Semua informan dalam studi ini mengetahui dan memahami berbagai dampak yang ditimbulkan dari mengonsumsi minuman beralkohol, seperti dampak

kesehatan dan dampak sosial. Dampak sosial yang timbul, seperti stigma negatif dari masyarakat sekitarnya. Hal ini terjadi, karena adanya norma-norma sosial yang berlaku mengenai tindakan yang dianggap “sesuai” atau dianggap “pantas” dalam masyarakat. Angapan “sesuai” atau “pantas” dalam masyarakat ialah untuk menjauhi minuman beralkohol, sehingga menimbulkan adanya pemberian stigma atau *labelling* terhadap tindakan informan yang mengonsumsi minuman beralkohol.

Meskipun terdapat reaksi buruk dari masyarakat, tidak lantas menyebabkan informan “pelaku” peminum alkohol menganggap dirinya sebagai penyimpang. Hal tersebut terjadi, karena dalam lingkungan pergaulan informan yang juga sesama sebagai peminum alkohol.

Perbedaan nilai-nilai dalam kelompok interaksi menjadikan faktor penting dalam menganggap perilaku menyimpang, karena menganggap perilaku menyimpang berdasarkan reaksi yang timbul dalam masyarakat. Ketika kelompok

interaksi informan memiliki kecenderungan nilai dan pola tindakan yang sama, maka tidak akan menimbulkan reaksi berupa pemberian stigma atau *labelling*. Namun akan berbeda dengan lingkungan yang memiliki kesenjangan antara nilai yang dianut oleh masyarakat dengan nilai yang dianut oleh informan, maka memunculkan reaksi berupa pemberian stigma atau *labelling* bahkan pemberian sanksi.

3.3 Interaksi Sosial Mahasiswa Perempuan Dalam Memaknai Tindakannya

George Herbert Mead dalam teori interaksi simbolik menilai tindakan sebagai “unit paling inti” (Ritzer&Douglas, 2012). Ketika bertindak individu terlebih dahulu harus mengetahui akan apa yang dia inginkan. Individu tersebut harus menentukan tujuan, memperkirakan situasi yang akan terjadi kepadanya, mengecek dirinya, menggambarkan arah tingkah laku yang akan dilakukannya serta menggambarkan apa yang akan dilakukannya (Robby, 2016). Oleh sebab itu, tindakan yang

dilakukan oleh setiap individu akan menghasilkan karakter yang berbeda-beda. Mead mengidentifikasi empat tahap yang saling berkaitan dalam setiap tindakan, sebagai berikut: (1) Implus; (2) Persepsi; (3) Manipulasi; (4) Penyempurnaan.

1. Impuls. Mahasiswa perempuan peminum alkohol mengambil keputusan untuk mengonsumsi minuman beralkohol berawal dari dampak yang berasal dari lingkungan keluarga dan lingkungan pertemanan. Sesuai dengan pernyataan informan REN, bahwa dia mulai mengonsumsi minuman beralkohol karena ajakan ibunya. Sementara informan OJA menyatakan bahwa, ia mulai mengonsumsi minuman beralkohol karena ajakan dari teman SMA. Kemudian, muncul keinginan untuk terus mengonsumsi minuman beralkohol dari kondisi batiniah atau bisa ditimbulkan oleh adanya kehadiran alkohol di dalam lingkungannya. Hal tersebut yang menyebabkan rasa ingin tahu yang besar terhadap minuman beralkohol, karena minuman

beralkohol memiliki berbagai macam rasa dan merk.

2. Persepsi. Seorang mahasiswa perempuan peminum minuman beralkohol tidak langsung mengambil keputusan untuk mengonsumsi minuman beralkohol ketika pertama kali mengetahui minuman beralkohol. Mahasiswa perempuan akan mencari dan menggali terlebih dahulu mengenai informasi yang berkaitan dengan minuman beralkohol. Hal tersebut terjadi pada informan SOF. Informan SOF sebelum mengonsumsi minuman beralkohol, sering kali mencari tau terlebih dahulu minuman yang akan ia konsumsi seperti kegunaan atau manfaat dari minuman yang akan ia konsumsi serta dampak negatif yang ditimbulkan. Selain itu, salah satu informan MER juga mempertimbangkan untuk mengonsumsi minuman beralkohol dari luar negeri yang dirasa lebih aman ketika mengonsumsinya. Sehingga tidak serta merta mahasiswa perempuan peminum minuman beralkohol

langsung memutuskan untuk mengonsumsi minuman beralkohol.

3. Manipulasi. Tahap manipulasi ini menciptakan jeda sementara dalam prosesnya, sehingga suatu tanggapan tidak secara spontan dapat diwujudkan. Mahasiswa perempuan peminum alkohol mempertimbangkan minuman beralkohol sebelum meminumnya, seperti ia cenderung untuk membelinya terlebih dahulu, mencicipinya bahkan mungkin mengeceknya untuk mengetahui apakah minuman beralkohol tersebut aman untuk dirinya atau tidak. Kondisi ini membuat mahasiswa perempuan peminum minuman beralkohol memikirkan dan menentukan minuman beralkohol yang menjadi prioritasnya. Salah satunya informan ATA, ia lebih memilih untuk mengonsumsi minuman beralkohol dalam negeri. Karena menurut ATA ketika ia mengonsumsi minuman beralkohol dalam negeri merupakan salah satu bentuk kepercayaan terhadap produk

lokal. Alasan informan ATA mengonsumsi alkohol karena ingin melampiaskan dirinya terhadap dampak yang ditimbulkan dari lingkungan disekitarnya, seperti lingkungan keluarga. Mengonsumsi alkohol digunakan sebagai alat untuk mengirimkan pesan tentang diri seseorang kepada orang lain (Robby, 2016).

4. Penyempurnaan. Seorang mahasiswa perempuan mengambil tindakan untuk mengonsumsi minuman beralkohol, karena sesuai dengan apa yang sudah menjadi bawaannya. Semua informan telah memiliki identitas dalam mengonsumsi minuman beralkohol. Seperti informan CIA, MAR dan ATA yang memiliki identitas sebagai peminum alkohol dalam negeri. Sementara informan MER dan REN memiliki identitas sebagai peminum alkohol dari luar negeri. Dan informan PRA yang lebih realistis ketika mengonsumsi minuman beralkohol, ketika ia berada dalam kondisi ekonomi

yang memungkinkan maka ia akan mengonsumsi minuman beralkohol dari luar negeri namun apabila ia berada dalam kondisi ekonomi yang kekurangan maka ia akan mengonsumsi minuman beralkohol dalam negeri. Adapun alasan informan REN memilih untuk mengonsumsi minuman beralkohol dari luar negeri, karena minuman beralkohol yang berasal dari luar negeri mendapatkan persepsi baik dan rasa aman terhadap pengonsumsiannya. Sementara informan CIA memilih minuman beralkohol dari dalam negeri karena rasa yang dimiliki lebih sesuai dengan dirinya.

Simbol Mahasiswa Perempuan Peminum Minuman Beralkohol

Mead menjelaskan *mind* sebagai percakapan internal individu dengan dirinya sendiri yang menggunakan simbol-simbol. Sehingga *mind* identik dengan simbol-simbol. Simbol dapat berbentuk *gesture* atau bahasa, kemudian *mind* menginterpretasikan *gesture* atau *vokal*. Maka manusia memandang simbol sebagai maksud yang hendak dinyatakan melalui

gesture atau *vokal* yang sesuai dengan maknanya.

Terdapat suatu simbol yang dibentuk oleh informan untuk menunjukkan bahwa simbol tersebut khusus dibuat bagi mahasiswa perempuan peminum alkohol. Simbol tersebut merupakan cara mahasiswa perempuan untuk mengonsumsi minuman beralkohol, yakni berupa simbol bahasa “*wer*”. Informan CIA sengaja menggunakan simbol bahasa “*wer*” di tempat-tempat konsumsi minuman beralkohol agar tetap menjaga identitasnya sebagai mahasiswa perempuan peminum alkohol. Sesuai dengan pernyataan dari informan REN bahwa simbol bahasa “*wer*” hanyalah sebagai suatu perkataan yang digunakan untuk mengonsumsi minuman beralkohol. Mahasiswa perempuan peminum alkohol menghayati simbol-simbol dengan arti yang sama untuk mempertahankan keberlangsungan kehidupan sosialnya.

Mahasiswa Perempuan Peminum Alkohol dalam “I” dan “me”

Pemikiran Mead tentang *mind* melibatkan gagasan penting

tentang konsep *self*, yakni kemampuan khas untuk menjadikan diri yang awalnya subjek menjadi objek. Diri sebagai subjek ditunjukkan Mead dengan “I”, sementara diri sebagai objek ditunjukkan Mead dengan “me”. Namun, keduanya memiliki arti yang sama, yakni saya.

“I” dalam studi ini dapat terlihat dari mahasiswa perempuan peminum alkohol yang memiliki salah satu minuman yang biasa dikonsumsi saat mengonsumsi minuman beralkohol, beberapa minuman tersebut berupa: *anggur merah, bir, whiskey, captain morgan* dan *jack daniels*. Hal tersebut menyebabkan adanya dorongan bagi mahasiswa perempuan peminum alkohol untuk mengonsumsi minuman yang biasa dikonsumsi. Seperti halnya yang dilakukan oleh informan OJA yang sering mengonsumsi minuman beralkohol jenis *bir*. Tindakan tersebut terjadi karena adanya rasa nyaman dalam mengonsumsi minuman tersebut. Sehingga konsep “I” dapat terlihat dari tindakan mahasiswa perempuan peminum alkohol yang selalu

berkeinginan untuk mengonsumsi minuman yang biasa dikonsumsi, karena adanya rasa nyaman dan rasa aman terhadap dirinya ketika mengonsumsinya.

“me” merupakan tindakan yang melibatkan tanggung jawab, perhitungan dan pemikiran sebelumnya. Melalui “me” masyarakat dapat mendominasi individu, maka “me” dapat dikatakan sebagai kontrol sosial. Dalam studi ini, terlihat dari setiap mahasiswa perempuan peminum alkohol memiliki norma-norma tersendiri yang dianutnya serta norma-norma tersebut berasal dari latar belakang yang dialaminya. Setiap mahasiswa perempuan peminum alkohol memiliki latar belakang yang berbeda-beda ketika menanggapi sebuah permasalahan untuk mencari pelariannya. Sehingga secara tidak sadar, tindakan yang dilakukan oleh mahasiswa perempuan peminum alkohol ialah mengonsumsi minuman beralkohol secara terus menerus sehingga disebut sebagai alkoholik.

IV. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh antara lain:

- 1) Latar belakang terjadinya tindakan mengonsumsi minuman beralkohol di kalangan mahasiswa perempuan, karena interaksi dan komunikasi yang intens antara individu dengan lingkungan keluarga dan lingkungan pertemanan yang juga melakukan tindakan mengonsumsi minuman beralkohol. Individu tersebut belajar melakukan tindakan mengonsumsi minuman beralkohol melalui lingkungan pertemanan dan lingkungan keluarga. Objek yang dipelajari ialah teknik untuk melakukan tindakan mengonsumsi minuman beralkohol beserta alasan pembenar yang mendukung tindakan tersebut.
- 2) Informan yang berada dalam kategori peminum ringan memaknai tindakannya sebagai tindakan yang dapat menunjukkan jati diri sebenarnya dan bebas

melakukan apapun. Sedangkan informan yang berada dalam kategori peminum sedang memaknai tindakannya sebagai tindakan yang dilakukan tanpa disadari dapat menimbulkan rasa nyaman dan tindakan yang tidak dapat dikatakan sebagai pecandu alkohol. Sementara informan yang berada dalam kategori peminum pecandu memaknai tindakannya sebagai tindakan yang wajar karena sudah menjadi bagian dari gaya hidup dan menimbulkan rasa nyaman serta bukan tindakan yang salah karena lingkungan sekitarnya mengonsumsi minuman beralkohol juga dan mengetahui akan batasan-batasannya.

Mahasiswa perempuan peminum alkohol menunjukkan *mind* dengan memiliki simbol khusus, yakni simbol bahasa “*wer*”. Mahasiswa perempuan peminum alkohol menunjukkan *self* dengan “*I*” yang memiliki beberapa minuman beralkohol yang disukai karena

menimbulkan rasa nyaman dan aman, sementara “me” terlihat dari mahasiswa perempuan peminum alkohol norma-norma tersendiri yang dianutnya dan norma-norma tersebut berasal dari latar belakang yang dialaminya.

4.2 Saran

Sarana untuk masyarakat, fenomena mahasiswa perempuan peminum alkohol tidak sepenuhnya

menjadi tanggung jawab individu yang bersangkutan. Masyarakat juga harus ikut serta untuk mengingatkan hingga menegur, apabila melihat individu di lingkungannya melakukan penyimpangan.

Saran untuk peneliti selanjutnya, berharap agar ada peneliti-peneliti lainnya yang membahas tentang fenomena mahasiswa perempuan peminum alkohol dalam memaknai tindakannya dengan lebih dalam lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Dirdjosisworo, Soedjono. 1984. *Alokoholisme Paparan Hukum dan Kriminologi*. Bandung: Remadja Karya CV.
- Moleong, Lexy J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2012. *Teori Sosiologi Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Soekanto, Soerjono. 2004. *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Jurnal

- Basudewo, Fala Akbar. 2015. *Kemandirian Pengkonsumsi Minuman Beralkohol. Program Studi Bimbingan Dan Konseling, Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Dadang, Hawari. 2002, *Penyalahgunaan dan Ketergantungan NAZA (Narkotika, Alkohol dan Zat Adiktif)*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Djanggih, Hardianto dan Nurul Qamar. 2018. *Penerapan Teori-Teori Kriminologi Dalam Penanggulangan Kejahatan Siber*. Vol. 18, No. 01.
- Khikmatul, Lia dan Ari Yumiastuti. 2017. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penyalahgunaan dan Adiksi Alkohol pada Remaja di Kabupaten Pati*. Universitas Negeri Semarang.

- Kusumo, Andaru. 2013. *Stressful Life Events pada Wanita Dewasa Awal Mengonsumsi Minuman Beralkohol Kategori Binge*. Fakultas Psikologi, Universitas Airlangga.
- Lendo, Juita. 2014. *Industri Kecil Kelompok Tani Cap-Tikus Masyarakat Desa Tokin Baru Kecamatan Motoling Timur Kabupaten Minahasa Selatan*. Vol 3, No. 4.
- Pitasari, Lusy dan Sandy Kurniajati. 2013. *Tahap Penyalahgunaan Alkohol Berdasar Tipe Kepribadian Pada Remaja Komunitas Scooter Kediri Bangkit di Kediri*. Vol. 06, No. 01.
- Rahardjo, Wahyu. 2008. *Konsumsi Alkohol, Obat-obatan Terlarang dan Perilaku Seks Berisiko (Suatu Studi Meta-Analisi)*. Fakultas Psikologi, Universitas Gunadarma Jakarta.
- Rajamuddin. 2014. *Tinjauan Kriminologi Terhadap Timbulnya Kejahatan Yang Diakibatkan Oleh Pengaruh Minuman Keras di Kota Makasar*. Vol. 3, No. 2.
- Simanjuntak, Kristina. 2011. *Efek Dari Pecandu Alkohol Terhadap Peningkatan Kerusakan Hati*. Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, UPN "Veteran" Jakarta.
- Siswendi, Agnes. 2014. *Perilaku Meminum-minuman Keras di Kalangan Remaja di Kelurahan Sungai Salak Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir*. Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau.
- Siti, Nina. 2011. *Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik*. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Medan Area.
- Taufikin, 2015. *Hukum Islam Tentang Minuman Keras Pencegahan dan Penanggulangan Perilaku Minuman Keras di Desa Sidomulyo Kecamatan Dempet Kabupaten Demak*. *Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*. Vol. 6, No. 2.
- Tebay, Yoseph. 2015. *Gambaran Perilaku Konsumsi Minuman Beralkohol pada Mahasiswa Asal Kabupaten Dogiyai Provinsi Papua Kota Tomohon*. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi Manado.

Skripsi

- Annafianty, Mira. 2008. *Proses Pencarian Makna Hidup Pada Pecandu Alkohol Wanita*. Skripsi, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Ardiansyah, Hendy. 2014. *Konstruksi Sosial Ibu Rumah Tangga Alkoholik*. Skripsi, Universitas Airlangga, Surabaya.
- Costan, Geisler Mnsen. 2013. *Dampak Konsumsi Alkohol Dalam Mengikuti Proses Belajar Mengajar dan Hubungannya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (SI) di Kalangan Mahasiswa Papua di Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga*. Skripsi, Universitas Kristen Stya Wacana., Salatiga.
- Damayanti, Sofira. 2018. *Makna Jilbab Sebagai Simbol Keislaman*. Skripsi, Universitas Airlangga, Surabaya.
- Eirene, Liyouine Wattimena. 2013. *Penggunaan Minuman Sopi dan Persepsi Masyarakat Tentang Sopi Terhadap Kesehatan di Desa Layeni Kecamatan*

- Teon Nila Serua, Kabupaten Maluku Tengah*. Skripsi, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga.
- Irmayanti, Anisa. 2015. *Penyalahgunaan Alkohol di Kalangan Mahasiswa*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ja'fin, Ahmad. 2012. *Pengaruh Peer Support Terhadap Penyalahgunaan Alkohol di Madrasah Aliyah Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Kossay, Methodius. 2016. *Kajian Sosiologi Hukum Terhadap Perilaku Mahasiswa Papua Dalam Mengonsumsi Minuman Keras di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Atma Jaya, Yogyakarta.
- Kristina, Luky. 2016. *Studi Fenologis: Gambaran Pengetahuan Alkoholik Tentang Dampak Perilaku Seks Bebas Pada Kesehatan Reproduksi di Kota Semarang*. Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Melisa, Selfiani. 2016. *Pola Konsumsi Minuman Beralkohol Pada Mahasiswa Papua di Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga*. Skripsi, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga.
- Nurulina. 2013. *Kontrol Diri Pada Pecandu Alkohol*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Prabowo, Andika Guruh. 2016. *Perilaku Agresif Pada Pecandu Alkohol*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Robby, Ilham Chairuddin. 2016. *Perempuan Berjilbab Alkoholik Memaknai Perilakunya*. Skripsi, Universitas Airlangga, Surabaya.
- Rosyid, Ikhsan. 2014. *Minuman Keras Eropa dan Imajinasi Modernitas di Surabaya*. Skripsi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Setyo, Anggi Adi. 2012. *Mengatasi Kebiasaan Mengonsumsi Minuman Keras*. Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- Sriyani. 2008. *Tinjauan Perilaku Minum Minuman Beralkohol dan Gangguan Kondisi Kesehatan Pada Pemuda di Desa Kiringan Boyolali*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Syafiudin, Imam. 2015. *Kebahagiaan Pada Mantan Pecandu Alkohol*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Triyono. 2014. *Gambara Persepsi Peminum Alkohol Tentang Dampak Kesehatan Pada Peminum Alkohol di Duku Mendungan*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Wijaya, Affandi. 2016. *Bahaya Khamar Dalam Perspektif Al-Quran dan Kesehatan*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.

Website

- <https://peminumbijak.com/2017/08/09/mengenal-budaya-minum-minuman-beralkohol-di-indonesia/> (diakses pada 20 Februari 2019).
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Tuak> (diakses pada 20 Februari 2019).
- <https://www.beepdo.com/read/27731/mengenal-ballo-minuman-keras-asal-makasar> (diakses pada 27 Februari 2019).
- <https://hellosehat.com/hidup-sehat/fakta-unik/bahaya-alkohol-pada-tubuh/> (diakses pada 03 Maret 2019).

